



► FASILITAS PUBLIK

Belum 2 Bulan Direvitalisasi, Kawasan Tugu Rusak

JETIS—Belum genap dua bulan pasca-revitalisasi, kawasan Tugu Pal Putih sudah rusak. Sebagian beton cor yang mengelilingi penutup (*manhole cover*) saluran *ducting* retak hingga pecah.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Kerusakan paling parah bahkan merembet pada *paving block* jalan di sekitar *manhole cover* saluran *ducting*. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Hari Setyowono menerangkan kerusakan bisa disebabkan karena hujan. DPUPKP pun menurut Hari akan menelusuri penyebab lebih detail kerusakan kawasan Tugu. "Nanti kami telusuri," katanya Kamis (4/1).

Perbaikan pun dengan cepat dilakukan karena masih termasuk masa pemeliharaan dan tanggung jawab kontraktor. "Ada yang rusak ada yang kurang presisi, yang jelas masa pemeliharaan untuk perbaikan-perbaikan," katanya.

Perbaikan yang dilakukan berupa pemberian beton cor ulang di sekitar

► Proyek penataan kawasan Tugu diresmikan pada 18 Desember 2020 dengan menggunakan Dana Keistimewaan sebesar Rp9,5 miliar.

► Kerusakan paling parah bahkan merembet pada *paving block* jalan di sekitar *manhole cover* saluran *ducting*.

manhole cover saluran *ducting*. Selain itu dilakukan juga penggantian *paving block* yang rusak. Untuk sementara lokasi perbaikan masih diberi pagar.

Sekretaris Komisi C DPRD Kota Jogja, Sigit Wicaksono, menegaskan jika pihak kontraktor harus bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi. Komisi C yang mengurus bidang infrastruktur ini mengatakan dalam enam bulan masa pemeliharaan masih dalam tanggung jawab kontraktor.

Proyek penataan kawasan Tugu diresmikan pada 18 Desember 2020 dengan menggunakan Dana Keistimewaan sebesar Rp9,5 miliar. Proyek berfokus pada pemindahan kabel melintang di udara ke saluran bawah tanah (*ducting*). Batuan di pelataran kawasan Tugu yang sebelumnya berjenis andesit itu

dirombak dengan *paving block* dengan ketebalan sepuluh sentimeter.

Beban Lalu Lintas

Sigit mempertanyakan kerusakan di kawasan Tugu, sebab selama ini di masa pandemi Covid-19 beban lalu lintas dihitung ringan. Namun itu pun sudah membuat kerusakan. "Kalau diukur pada kondisi pandemi sekarang ini, beban lalu lintas di sana pasti tidak seramai saat kondisi normal. Itu saja sudah terjadi kerusakan padahal baru dua bulan diresmikan," katanya.

Ditambahkan Sigit waktu pengerjaan yang cukup terbatas seharusnya tidak menjadi alasan rentannya hasil proyek Tugu. Ia juga menyebut pengawasan yang dilakukan pemerintah terhadap proyek patut dipertanyakan.

Tidak hanya meminta kontraktor bertanggungjawab, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait juga harus dimintai klarifikasi. Menurut Sigit jangan sampai ada konstruksi yang tidak sesuai spesifikasi pekerjaan yang merugikan masyarakat luas.

"Bisa diaudit dan jadi masukan bagi kami untuk menggelar rapat dengan mitra kerja. Tugu sampai Alun-alun Utara itu jadi ikon, sedikit saja ada kerusakan, maka langsung menjadi sorotan," katanya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005